

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Alkitab, Perjamuan Kudus adalah sebuah sakramen yang diperintahkan langsung Tuhan Yesus (Matius 26:26-29) yang bertujuan untuk mengingatkan kita akan pengorbanan tubuh dan darah-Nya di kayu salib. Perjamuan Kudus dan Baptisan Kudus merupakan sakramen penting dalam kepercayaan Kristen, dan memiliki dasar yang jelas dalam kitab suci Alkitab. Roti dan anggur melambangkan tubuh dan darah-Nya.¹

Perjamuan Kudus adalah perjamuan terakhir yang diadakan oleh Yesus Kristus bersama murid-murid-Nya sebelum Ia ditangkap, diadili dan disalibkan. Peristiwa ini di kenal juga sebagai Perjamuan Terakhir dan terjadi di sebuah kamar loteng di Yerusalem. Istilah “Perjamuan Kudus” berasal dari surat yang dikatakan Rasul Paulus yang merupakan surat pertamanya kepada jemaat yang ada di Korintus (1 Korintus 11:20).² Sebelum Ia diserahkan, yesus melakukan Perjamuan Kudus Pertama bersama dengan murid-murid-Nya. Ia rela mati dan disalibkan untuk menebusdosam manusia.³

¹ Alkitab. 2023. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia

² Browing W.R.F, *Kamus Alkitab* (Jakarta:Bpk Gunung Mulia, 1996), 347

³ Hadiwijono Harun, *Iman Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 453.

Perjamuan Kudus telah lama menjadi perhatian gereja-gereja di seluruh dunia. Dalam konteks Gereja Toraja, isu ini juga telah dibahas menjelang Sidang Sinode Am XXII pada tahun 2006 di Jakarta. Setelah melalui proses tinjauan dan diskusi yang panjang selama 15 tahun, pada rapat Kerja Sinode (Raker) III di Makale, Gereja Toraja telah memutuskan untuk melibatkan anak-anak dalam Perjamuan Kudus, yang menjadikannya perjamuan keluarga Allah yang terbuka bagi seluruh anggota yang telah dibaptis. Hal ini merupakan kebijakan hasil kajian teologis yang mendalam, yang menegaskan bahwa anak-anak merupakan bagi dari Tubuh Kristus yang juga berhak menerima anugerah, bukan berdasarkan kemampuan pemahaman diri, melainkan oleh kasih karunia.⁴ Pada rapat Kerja Sinode (Raker) III di Makale telah memutuskan untuk mengikutsertakan anak-anak dalam Sakramen Perjamuan Kudus setelah mereka menerima baptisan. Masa kecil merupakan periode krusial dalam membentuk landasan iman Kristen. Pelayanan sakramen yang dilakukan untuk anak-anak usia dini dapat membangun fondasi yang kokoh bagi perkembangan iman mereka dan memberikan dasar untuk pertumbuhan gereja sebagai komunitas umat percaya. Setiap anak yang berpartisipasi dalam Perjamuan Kudus dan mengingat bagaimana penebusan yang telah dilakukan Kristus kepada umat-Nya, roti dan anggur sebagai simbol akan menumbuhkan kenangan

⁴ Keputusan Rapat Kerja III Gereja Toraja, "Perjamuan Kudus Bersama Anak", (Tahun 2023), 13.

yang mendalam dan indah tentang misteri Tuhan dalam diri mereka, meskipun itu belum menjadi ingatan yang mereka sadari⁵.

Masa kecil merupakan periode yang paling berharga untuk menanamkan prinsip-prinsip iman Kristen. Pelaksanaan Perjamuan Kudus bagi anak-anak usia dini akan membangun dasar yang kokoh bagi perkembangan iman mereka serta memberikan landasan bagi pertumbuhan gereja sebagai komunitas orang-orang yang setia. Kepercayaan yang ditanamkan sejak usia dini akan mengingatkan mereka bagaimana kasih Kristus memberikan dampak kepada pelayanan Gereja Toraja saat ini dan yang akan datang. Kesetiaan gereja mengenai pelayanan bagi anak-anak perlu dilanjutkan dan diperkuat. Pada saat anak mengikuti Sakramen Perjamuan Kudus dengan mengingat pengorbanan Kristus, tanda seperti roti dan anggur akan mengingatkan mereka akan kenangan yang kuat dan indah. Keikutsertaan anak-anak dalam Sakramen Perjamuan Kudus adalah tanda diterima sepenuhnya sebagai bagian dari tubuh Kristus dan keluarga Allah. Iman anak dapat berkembang dengan baik dalam lingkungan kebersamaan sebagai komunitas yang didukung melalui perilaku dan pemikiran dalam Perjamuan Kudus.⁶ Walaupun Perjamuan Kudus bersama anak sudah ditetapkan dalam rapat Kerja Sinode (Raker) III di Makale,.

⁵ Tanduk Christian, *"Perjamuan Kudus Gereja Toraja"*, (Tahun 2024), 3-5.

⁶ Gereja Toraja, *Pemahaman dan Panduan Pelayanan Perjamuan Kudus*, (Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja – 2024), 2-3.

Jemaat Imanuel To'bena' Klasis Gandangbatu yang belum melaksanakan Perjamuan Kudus yang melibatkan anak-anak (yang sudah Baptis) sehingga menimbulkan sebuah pertanyaan apa sebenarnya yang menjadi persepsi mereka baik itu Pendeta, Majelis dan anggota jemaat sehingga Perjamuan Kudus bersama dengan anak-anak belum dilaksanakan sampai pada saat ini dan ketika melaksanakan Perjamuan Kudus yang ikut hanya anggota jemaat yang sudah di sisi. Apa sebenarnya alasan teologisnya sehingga Jemaat Imanuel To'bena' belum melibatkan anak-anak dalam Perjamuan kudus. Sekitar 29 anak di Jemaat Imanuel To'bena' belum terlibat dalam Perjamuan kudus. Masalah ini harus diteliti karena sudah banyak gereja yang mengikutsertakan atau melibatkan anak-anak dalam Perjamuan Kudus, begitupun jika ada atauran harus dipedomani. Seperti Gereja Toraja yang telah memutuskan pada pada rapat Kerja Sinode (Raker) III di Makale bahwa Perjamuan Kudus bersama anak sudah diberlakukan namun kenyataannya masih ada jemaat yang belum melaksanakan hal tersebut.

Dalam pelaksanaan sakramen Perjamuan Kudus kemungkinan masih ada pro dan kontra di beberapa kalangan. Menurut Tata Gereja Toraja (Tata Gereja Toraja Pasal 19) mengenai pelaksanaan Perjamuan Kudus maka yang terlibat di dalamnya hanyalah warga Gereja yang telah disidi dan tidak sedang menjalani disiplin gereja yang dapat diikutkan dalam sakramen Perjamuan Kudus dengan harapan bahwa mereka telah mampu memaknai

apa yang terkandung di dalam Perjamuan Kudus. Namun Pada pada rapat Kerja Sinode (Raker) III di Makale telah memutuskan bahwa Perjamuan Kudus dilaksanakan bersama dengan anak yang sudah dibaptis. Di sisi lain ada juga jemaat yang belum melaksanakan hal tersebut sejak keputusan dari Sidang Sinode sampai dengan sekarang untuk melaksanakan Perjamuan Kudus bersama dengan anak. Hal inilah yang akan menjadi fokus peneliti bagaimana pandangan teologis Jemaat Imanuel To'bena' mengenai Perjamuan Kudus bersama dengan anak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel To'bena' terhadap Perjamuan Kudus bersama anak?
2. Mengapa di Gereja Toraja Jemaat Imanuel To'bena' belum melaksanakan Perjamuan Kudus bersama anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi warga Jemaat Imanuel To'bena' terhadap Perjamuan Kudus bersama anak.
2. Untuk mengetahui mengapa di Jemaat Imanuel To'bena' belum melaksanakan Perjamuan Kudus bersama anak.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran untuk bisa meningkatkan atau mengembangkan teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, terutama dalam hal Perjamuan Kudus bersama anak.

2. Manfaat Praktis

Dari Penelitian tersebut semoga bisa memberikan manfaat bagi orang Kristen khususnya warga Gereja Toraja mengenai Sakramen Perjamuan Kudus bersama anak.

E. Sistematika Penulisan

Dengan melihat susunan masalah dan tujuan penelitian pada penjelasan yang ada di atas, untuk itu susunan penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Pada bagian ini terdapat ringkasan umum penelitian diantaranya latar belakang masalah, susunan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori Pada bagian ini akan menjelaskan tentang sakramen Perjamuan Kudus bersama anak. Bagian ini juga menguraikan tentang Sakramen secara umum, Sakramen menurut Perjanjian Lama dan menurut Perjanjian Baru, Sakramen Perjamuan Kudus dalam sejarah,

Sakramen Perjamuan Kudus menurut Para Teolog, tanda dan materai dalam Perjamuan Kudus, Perjamuan Kudus bagi warga gereja, pengujian diri dalam Perjamuan Kudus serta Perjamuan Kudus menurut Gereja Toraja.

Bab III Metodologi Penelitian Pada bagian ini akan menguraikan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, selain itu bab ini juga akan menjelaskan metode penelitian yang telah diterapkan, pemilihan informan, serta teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Pada bagian ini menguraikan persepsi Warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel To'bena' Terhadap Perjamuan Kudus Bersama Anak

Bab V Pada bagian ini sebagai akhir penulisan memuat kesimpulan dan saran